

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian, atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Kegiatan produksi dalam setiap usahatani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal terpenting dalam usahatani adalah bahwa usahatani senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini karena petani selalu mencari metode usahatani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi (Mosher dalam Pohan RA, 2008).

2.1.2. Usaha Pembuatan Keripik Singkong

Pembuatan keripik singkong sangat sederhana dan tidak dibutuhkan keahlian khusus, tetapi perlu diperhatikan dalam memilih singkong dan teknik pembuatannya. Apabila menggunakan bahan singkong yang berkualitas baik dan juga teknik pembuatan yang baik, maka akan menghasilkan keripik singkong yang enak dan renyah. Singkong yang baik untuk keripik adalah singkong yang masih muda yang berumur sekitar 3 bulan, tidak memiliki banyak serat, dan diolah ketika singkong masih dalam keadaan segar. Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan keripik singkong adalah singkong, garam, bawang putih, air kapur sirih, air dan minyak goreng. Tahap-tahap pembuatan keripik singkong adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal pembuatan keripik singkong diawali dari memanen singkong yang sudah berumur sekitar 3 bulan. Dipilih singkong yang tidak terlalu tua,

karena biasanya singkong yang terlalu tua cenderung lebih keras dibandingkan singkong yang muda.

2. Singkong yang sudah dipanen lalu dibersihkan dari kulit arinya, pembersihan ini dilakukan hingga tidak ada lagi kulit ari yang tersisa kemudian dicuci hingga bersih. Jika sudah dicuci dengan bersih, singkong tersebut diiris-iris. Pengirisan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pertikal dan horizontal, menurut selera dan nilai jualnya.
3. Bawang putih dan garam dihaluskan, kemudian dimasukan kedalam air, ditambahkan sedikit air kapur sirih.
4. Kemudian irisan singkong dimasukan kedalam air yang sudah dibumbui lalu direndam (sekitar setengah jam atau semalaman agar bumbunya meresap). Setelah itu ditiriskan, singkong yang telah direndam tersebut dikeringkan hingga benar-benar kering tanpa terkena sinar matahari secara langsung.
5. Setelah singkong dibersihkan dan diiris, kemudian masuk ketahap penggorengan. Disaat menggoreng singkong, harus selalu dilakukan pengecekan agar tidak lengket satu sama yang lain dan dipastikan minyak untuk menggoreng singkong dalam keadaan cukup panas.
6. Setelah keripik matang (bagian tepi irisan singkong berwarna kecoklatan), keripik singkong ditiriskan selanjutnya keripik siap masuk ketahap berikutnya yaitu pengemasan. Dalam proses ini tidak boleh sembarangan mengemasnya, harus dilakukan dngan teliti agar kemasan tertutup dengan benar.

2.1.3 Analisa Pendapatan

Analisa pendapatan usaha mempunyai kegunaan bagi pemilik factor produksi. Ada dua tujuan utama dari analisa pendapatan usaha, yaitu 1) menggambarkan keadaan sekarang suatu usaha, 2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi seorang petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan usahanya .menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Pendapatan keluarga (family income) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan. Secara sistematis pendapatan usahatani dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I =income (pendapatan)

TR=total revenue (total penerimaan petani)

TC= total cost (total biaya)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berasarkan penelitan Tirsa Neyatri Bandrang (2022) Usaha Keripik Singkong PKK Bangun harja ini untuk alat dapat bantuan dari Disperindagkop, PT. Sumur Pandan Wangi Kartika dan dari Kantor Kelurahan mereka hanya keluar biaya untuk membeli bahan produksi saja. Sistem penjualan yang mereka

terapkan yaitu dengan menjual langsung ke orang-orang dan juga promosi/mengiklankan dengan menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Harga jual keripik singkong PKK Bangun Harja yaitu Rp.23.000,00/ ½ kg, dengan total sekali produksi biasanya 50 kg singkong. Untuk rasa Keripik Singkong PKK Bangun Harja terdapat 3 rasa yaitu original, balado dan pedas manis. Keuntungan sekali produksi bersihnya biasanya sekitar Rp.600.000/produksi.

Defa Nasya Berliani (2023) Berdasarkan penelitian yang dilakukan dipahami bahwa ada tiga bagian pekerjaan dalam usaha ini, yaitu bagian pengupasan singkong, bagian penggorengan (ada yang memotong singkong, menggoreng, dan memberi bumbu pada keripik) dan bagian pembungkusan. Untuk bagian pengupasan singkong ada 4 karyawan dengan upah sekitar Rp.9.000/karung. Kemudian bagian penggorengan ada 3 karyawan dengan upah sekitar Rp.100.000/hari. Untuk yang terakhir ada bagian pembungkusan dengan 9 karyawan dan 3 diantaranya merupakan orang yang sama dari bagian pengupasan. Upah dari bagian pembungkusan ini adalah Rp100/bungkus keripik. Usaha keripik singkong S3 ini melakukan produksi selama 6 hari dan hanya libur pada hari minggu.

Menurut Sri Mulyawati (2023) dalam penelitian deskriptifnya yang menggunakan data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis pendapatan dengan rumus $\pi = TR - TC$ dan rumus R/C Ratio untuk menilai kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri keripik singkong KWT Nine Seru memperoleh pendapatan sebesar Rp2.287.361 per

bulan dan usaha ini dapat termasuk layak atau menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, yaitu 1,5561.

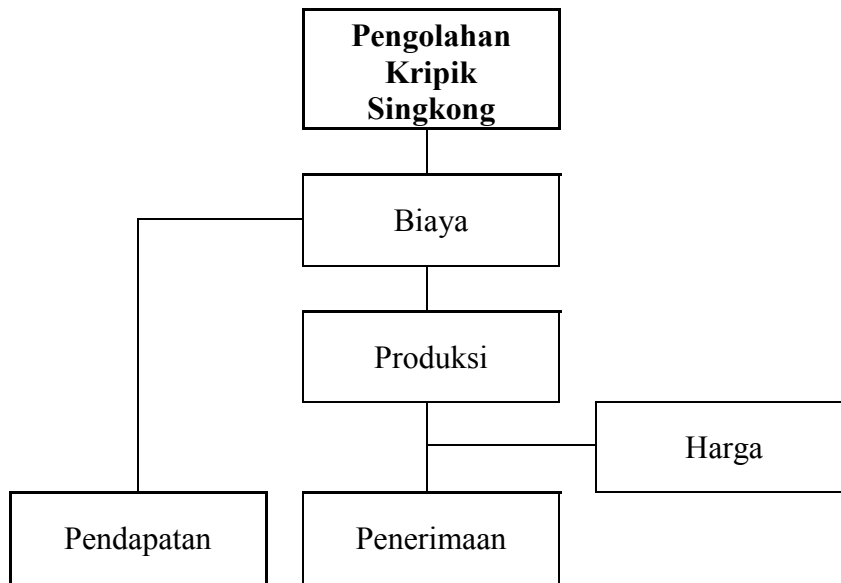
Dalam penelitian yang dilakukan Alifah Surwanti Nilamsari (2021) Pada analisis pendapatan didapatkan hasil bahwa usaha keripik singkong pada semua varian rasa CV Sitela Riyank Sejahtera dalam per bulan yaitu sebesar Rp 1.076.157. Permasalahan keterbatasan modal pada CV Sitela Riyank Sejahtera masih bisa teratasi jika dilihat dari posisi pendapatan tersebut dikarenakan kondisi usaha keripik singkong ini dapat dikatakan layak diusahakan dengan nilai rasio R/C sebesar 1,206 dan menguntungkan memiliki nilai B/C rasio sebesar 0,206, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan dan untuk tingkat pengembalian aset kurang lebih sekitar dua tahun

2.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah disebut dengan jiwa wirausaha (Kasmir, 2013 : 19-20).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong pendapatan di peroleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi di kali dengan harga jual. Sedangkan biaya produksi berasal dari jumlah antara total biaya tetap dan total biaya tidak tetap.

Berdasarkan uraian diatas maka gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut usaha pengolahan keripik singkong secara sederhana dapat digambarkan pada skema dibawah ini:



Gambar 1. Skema analisis usaha keripik singkong

2.4 Hipotesis

Usaha keripik singkong A5 Snack di Kelurahan Tangsi Baru Kecamatan Kebawetan memberikan pendapatan rata -rata sebesar Rp. 500.000,-/produksi